

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Buya Hamka, nama lahir Haji Abdul Malik Karim Amrullah, lahir pada 17 Februari 1908, di Sungai Batang, Maninjau, Sumatra Barat, Indonesia. Dia tumbuh dalam lingkungan keluarga yang religius dan mulai menempuh pendidikan formal di sekolah desa setempat. Pada tahun 1927, Hamka meninggalkan Sumatra Barat untuk belajar di Jakarta. Di ibu kota, dia berguru kepada beberapa ulama terkemuka saat itu dan aktif dalam kegiatan keagamaan. Salah satu karya terkenal Hamka adalah novelnya yang fenomenal, "Di Bawah Lindungan Ka'bah," yang diterbitkan pada tahun 1938. Novel ini menggambarkan kehidupan masyarakat Minangkabau dan isu-isu keagamaan serta sosial pada zamannya. Novel tersebut dianggap sebagai salah satu karya sastra terpenting dalam sejarah sastra Indonesia. Selain menulis, Hamka juga aktif dalam kegiatan sosial dan politik.

Buya Hamka juga pernah menjabat sebagai ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), walaupun tidak bertahan lama pada di posisi tersebut, akan tetapi beliau menjadi orang yang memberikan fatwa melarang mengucapkan selamat natal bagi orang-orang Islam dan karena hal tersebut juga beliau di turunkan dari jabatannya. Serta beliau juga menjadi salah satu pendiri Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta. Hamka wafat pada 24 Juli 1981, meninggalkan warisan intelektual yang besar dalam bentuk tulisan-tulisannya yang mendalam tentang agama, sastra, dan masyarakat. Dia dihormati sebagai salah satu tokoh terkemuka dalam sejarah intelektual Indonesia.

Adapun untuk mengenai isi buku tasawuf modern karya beliau yang berisi tentang bahagia dan terdiri 12 bab seperti Pendapat-pendapat Tentang Bahagia, Bahagia dan Agama, Bahagia dan Utama, Kesehatan Jiwa dan Badan, Harta Benda dan Bahagia, Qana'ah, Tawakal, Bahagia yang

Dirasakan Rasulullah Saw, Hubungan Ridha dengan Keindahan Alam, Tangga Bahagia, Celaka dan Munajat.

2. Nilai-nilai *Spiritual quotient* (SQ) Hamka dalam buku tasawuf modern seperti, pengembangan potensi, pendidikan iman, pendidikan jiwa, pendidikan akhlak, dan kesederhanaan. Dimana ke-lima nilai-nilai tersebut yang perlu di ajarkan oleh pendidik kepada peserta didik di dalam dunia pendidikan. Selain nilai-nilai tersebut, pendidik juga perlu memahami tentang adanya urgensi *Spiritual Quotient* (SQ) terhadap pendidikan Islam saat ini.

Pemikiran Buya Hamka tentang tasawuf modernnya sangat penting, artinya dan layak dijadikan rujukan untuk dunia saat ini, sebab masyarakat telah dipengaruhi oleh tradisi Barat yang materialistik. Dalam arti masyarakat muslim hanya berpikir dan bertindak pada aspek duniawi ketimbang ukhrawi, di sisi lain ada sebagian masyarakat yang terlalu terlena dengan tradisi mistik sufistik mereka meyakini bahwa dengan meninggalkan kehidupan duniawi mereka akan menemukan kebahagiaan batin. Adapun diantara beberapa poin diatas mengenai pentingnya *Spiritual Quotient* (SQ), Hamka juga memaparkan tentang beberapa poin mengenai pentingnya memiliki beberapa sifat yang akan menumbuhkan *Spiritual Quotient* (SQ) di dalam diri manusia seperti, malu, amanah, serta siddiq, dimana sifat-sifat tersebut berfungsi untuk menjadikan seorang manusia yang sesungguhnya

3. Buya Hamka adalah salah satu tokoh penting dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia. Salah satu kontribusi utamanya adalah melalui karya-karyanya yang mencakup berbagai aspek pendidikan Islam, termasuk pembangunan karakter, pengembangan ilmu pengetahuan, dan penyebaran ajaran Islam yang moderat. Karya-karyanya seperti *Tasawuf Modern*, dan "*Tafsir Al-Azhar*" menjadi sumber rujukan penting bagi pemahaman agama Islam, termasuk dalam konteks pendidikan. Selain itu, beliau juga turut mendirikan sekolah-sekolah Islam dan mengajarkan nilai-nilai agama secara praktis dalam kehidupan sehari-hari.

**B. Saran**

1. Semoga bagi peneliti lainnya dapat melakukan penelitian tentang Karya-Karya Buya Hamka lainnya, sehingga dapat mengintegrasinya dengan keadaan pendidikan dan kehidupan umat Islam saat ini.
2. Semoga setiap umat Islam saat ini menyeimbangkan antara kecerdasan spiritual dengan kecerdasan lainnya. Hal ini dikarenakan umat Islam sudah kehilangan hal tersebut di dalam dirinya.
3. Semoga para pendidik terutama di dalam dunia pendidikan Islam, lebih menekankan kembali tentang pengajaran-pengajaran yang menumbuhkan kecerdasan spiritual kepada para peserta didik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ari Ginanjar , 2005, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Way 165 Berdasarkan 1 Ikhsan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga.
- Agustian, Ari Ginanjar , 2001, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: Arga.
- Dadang Hawari, 2004, *Al-Qur'an: Ilmu Kedokteran Jiwa dan kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Danah Zobar dan Ian Marshall, 2001, “SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan”, (Bandung: Mizan.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, 2007, Terj, Rahma Astuti Dkk, *SQ (Kecerdasan Spritual)*, Bandung: Mizan.
- Daulay, Nurussakinah, 2014, “Islamic Education In The Study of Islamic Psycology, Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies, Vol. 1, No. 2 (diakses 7 mei 2024).
- Didin Komarudin, “Konsep Tasawuf Modern dalam Pemikiran Nasaruddin Umar”, *Syifa Al-Qulub* 2, 2 (Januari 2018): h. 96-111, *Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik* (di akses 20 November 2023)
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung, Alfabeta. Cet.I
- Husni Tantra, 2002 ,“Paradigma Kuantum dan Kecerdasan Spiritual”, Makalah, pada Acara Milad Ke 48 Universitas Muslim Indonesia Makassar.
- Hamka, Irfan, 2013, “Ayah”, Jakarta: Republika Penerbit.
- Hamka, 2015, “Tasawuf Modern”, Jakarta: Republika.
- Hamka, 1984, *Tasawuf Perkembangan dan Pemurniannya*, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas.
- Irfan, Muhammad, 2004, *Pemikiran Tasawuf Hamka dan Gerakan Dakwah Muhammadiyah*, Tesis: IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Kemenag, 2017, “Tikrar”, Bandung: Sygma.

- Mappasiara, Pendidikan Islam “Pengertian, Ruang Lingkup, dan Epistemologinya), Jurnal Pendidikan Islam, Vol. VII Nomor 1 Tahun 2018, (diakses 1 Mei 2024).
- Muhammad bin Abdullah As-Syinqithi, 2009, “Ta’liq Kasyful Kurbah fi Washfi Halil Ghurabah”, Cetakan Ke-1. Darul Kutub Ilmiyyah: Beirut.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2002. Nuansa-Nuansa Psikologi Islam Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Musyafa Haidar, 2018, Buya Hamka: Sebuah Novel Biografi, Tangerang Selatan: Penerbit Imania.
- Maria, Novia ulfah, Etika dalam Kehidupan Modern: Studi Pemikiran Sufistik, Jurnal Akhlak dan Tasawuf Jilid 2 Nomor 1 Tahun 2016, (diakses 20 November 2023).
- Nata, Abudin, 1997, Filsafat Pendidikan Islam , Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nashir', Abdul, Menelaah Meneladani Figur Dan Perspektif Buya Hamka Terhadap Dunia Pendidikan Melalui Hasil Pemikiran- Karya Tulis Dan Sastranya, Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlusunnah, Vol.VI Nomor 1 Tahun 2023, (diakses 1 mei 2024).
- Nizar, Samsul, 2008, Memperbincangkan dinamika intelektual dan pemikiran Hamka tentang pendidikan Islam, Jakarta: Kencana.
- Noemanto, Agus ,2001, *Quantum Quotiet: Cara Pikir Melejitkan IQ, EQ dan SQ yang Harmonis*, Bandung: Nansa.
- Rusydi, Hamka, 1983, Pribadi Dan Martabat Buya Prof. Dr. Hamka. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Rifa’i, Bahrudin dan Hasan Mud’is, 2010, Filsafat Tasawuf, Bandung: Pustaka Setia.
- Rifai, Ahmad, “Peran Orang Tua dalam Membina Kecerdasan Spiritual, Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam 01, no. 2 (2018): 267, diakses pada 1 mei 2024.
- Salam, Solichin, 1979, Kenang-Kenangan 70 Tahun Buya Hamka, Jakarta: Yayasan Nurul Islam.
- Shihab, M. Quraish, 2005, Dia Dimana-mana: “Tangan” Tuhan di Balik setiap Fenomena, (Jakarta: Lentera Hati.

Sides Sudyarto DS, 1984, Hamka, "Realisme Religius", Hamka di Mata Hati Umat, Jakarta: Sinar Harapan.

Sugiono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Bandung: Alfabeta.

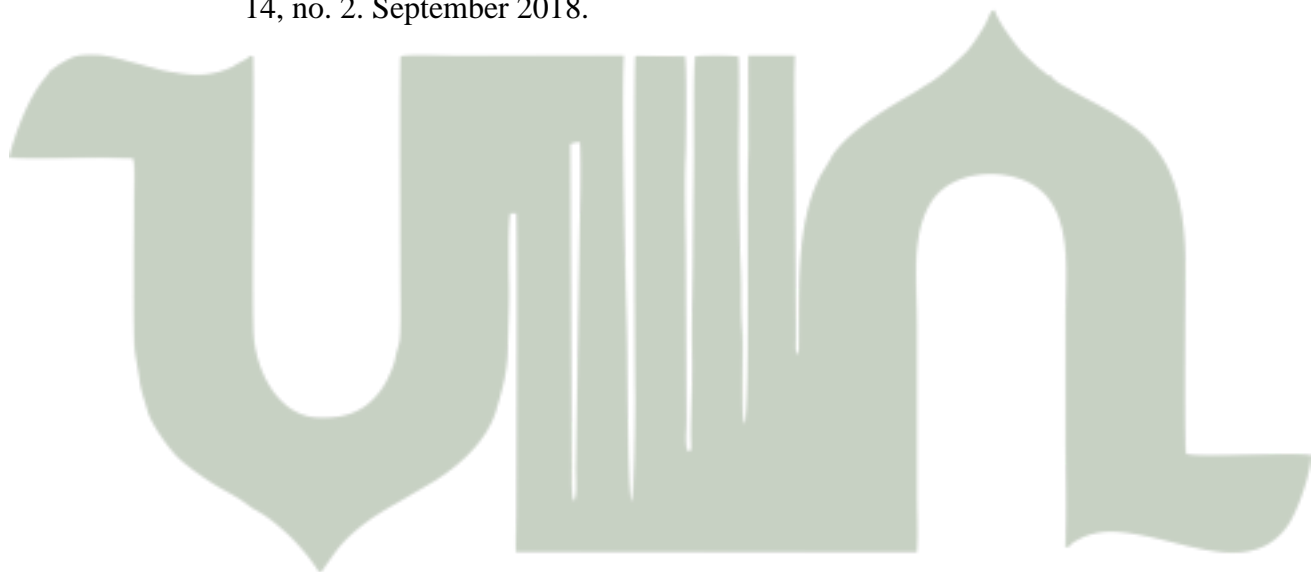
Sukidi, 2001, New Age Wisata Spiritual Lintas Agama, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sukidi, 2004, Kecerdasan Spiritual, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Syahrin Harahap, 2011, Metodologi Studi Tokoh pemikiran Islam, (Jakarta: Prenadamedia Group.

Tasmara, Toto, 2001, Kecerdasan Ruhaniah, Jakarta: Gema Insani.

Wardana, Ali. "Buya Hamka dan Pandangannya tentang Ijtihad" Rausyan Fikr, vol. 14, no. 2. September 2018.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN